

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar nanti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, mengamanatkan kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang dilakukan melalui proses pendidikan mengacu pada arah kebijakan pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin terwujudnya mutu pendidikan nasional

Mewujudkan hal tersebut, pendidikan nasional dihadapkan pada globalisasi, yang memberikan tantangan sekaligus peluang bagi upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Pada era globalisasi ini, lembaga penyelenggara pendidikan dituntut mampu mengelola dan memberikan

layanan pendidikan bermutu kepada masyarakat. Dalam perspektif jangka panjang, akan terjadi persaingan antar penyelenggara pendidikan baik di dalam maupun luar negeri yang berupaya menawarkan pendidikan bermutu yang menghasilkan lulusan berkualifikasi internasional sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Menghadapi tantangan tersebut, sejak awal lembaga penyelenggara pendidikan telah menyiapkan diri sejak dini melalui berbagai langkah-langkah nyata seperti memenuhi standar nasional pendidikan, memperbaiki kualitas layanan pendidikan sesuai standar pelayanan minimal, melakukan akreditasi sekolah dan menyiapkan sebagai sekolah berstandar nasional dan bertaraf internasional.

Persiapan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis, terarah dan terencana. Diawali dengan peningkatan kapasitas sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan kapasitas Sumber daya Manusia penyelenggara pendidikan.

Dalam hal tersebut diatas, SMP Negeri 2 Banjarnegara sudah menjadi sekolah berstandar nasional selama tiga tahun dan sekolah mandiri selama dua tahun, sehingga sekolah telah berupaya merintis untuk menjadi sekolah bertaraf internasional. Dalam rangka menuju sekolah bertaraf internasional perlu disiapkan peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada umumnya yang tidak terlepas dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengamanatkan pemenuhan 8 standar yaitu : Standar isi, tenaga

kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, proses pendidikan, proses pengelolaan, penilaian dan kompetensi lulusan.

Dalam usaha pencapaian dan peningkatan mutu sekolah yang merupakan pemenuhan 8 standar diatas tidak terlepas dengan bagaimana sekolah dalam pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah memegang peranan kunci yang menentukan mutu pendidikan. Salah satu manajemen yang penting yaitu manajemen keuangan dan pembiayaan.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Menurut Mulyasa (2003:47) Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya baik itu disadari maupun tidak disadari.

Tujuan utama mengelola sekolah adalah bagaimana sekolah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan

masyarakat sebagai pengguna jasa. Sekolah diharapkan menghasilkan kualitas mutu sesuai yang diharapkan oleh orang tua siswa. Oleh karenanya sekolah harus menyediakan dana sebagai salah satu sumber yang sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar menurut Mulyasa (2003 : 48) dikelompokkan atas tiga sumber yaitu : (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan kependidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memperdayakan seluruh sumber dana yang ada di sekolah demi kepentingan sekolah dan pencapaian tujuan sekolah seperti yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah, masyarakat pengguna pendidikan. Strategi penggunaan dana sekolah menjadi penting untuk menjamin perolehan mutu sekolah yang berkualitas seperti yang diharapkan.

Dalam pemenuhan sumber biaya yang sekarang untuk biaya operasional hanya dibebankan pada bantuan operasional sekolah dari pemerintah atau sekolah gratis maka orang tua atau peserta didik tidak memberikan biaya operasional untuk sekolah. SMP Negeri 2 Banjarnegara yang mempunyai karakteristik sekolah yang menanamkan kedisiplinan kepada siswa sangat tinggi sehingga masyarakat Banjarnegara tertarik terhadap sekolah karena kedisiplinannya sehingga terbentuk suatu pasukan khusus yang terkenal Barata dan Baradek yang tidak ada di sekolah lain, sekolah yang menurut

masyarakat Banjarnegara terlalu banyak kegiatan karena dalam setiap acara atau momen kegiatan masyarakat sering tampil, sekolah yang penuh prestasi akademik maupun non akademik dalam setiap tahunnya, sekolah terbersih di Kabupaten Banjarnegara sehingga menjadi komponen utama dalam setiap penilaian Adipura, memiliki warga sekolah baik guru dan staf tata usaha yang berdedikasi tinggi ditunjukkan masih banyak kegiatan yang dilaksanakan diluar jam kerjanya, namun dalam hal komponen keuangan dan pembiayaan perlu adanya pengelolaan sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah. Pengelolaan biaya operasional dilakukan sebaik-baiknya dikarenakan adanya penurunan anggaran dengan adanya sekolah gratis sebesar 45,17% yaitu pada tahun pelajaran 2009/2010 dari tahun pelajaran sebelumnya. Besaran penurunannya dapat dilihat dari APBS tahun 2008/2009 yaitu sebesar Rp. 552.780.000 yang terdiri dari dana BOS sebesar Rp. 344.880.000 dan iuran bulanan orang tua siswa sebesar Rp. 207.900.000. Pada tahun berikutnya tahun pelajaran 2009/2010 dana menjadi sebesar Rp. 380.760.000 hanya dari dana BOS sehingga terdapat pengurangan anggaran sebesar Rp. 172.020.000 atau sebesar 45,17 % dari dana sebelumnya. Tahun pelajaran 2010/2011 mengalami penurunan anggaran kembali sebesar 9,15% dari tahun sebelumnya yang disebabkan berkurangnya jumlah siswa yaitu dari dana sebesar Rp. 380.760.000 menjadi Rp. 348.840.000 atau sebesar Rp. 31.920.000. Pengurangan disebabkan berkurangnya jumlah siswa yang diterima saat penerimaan siswa baru dengan adanya batasan jumlah siswa di

setiap kelas bagi Sekolah Standar Nasional. Besaran dana BOS yang diterima oleh sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa dimana semakin banyak siswa maka jumlah dana BOS yang diterima semakin banyak dan sebaliknya.

Menurunnya anggaran mempunyai dampak terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu peningkatan mutu sekolah yang diwujudkan dalam pencapaian prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik. Prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian contoh keberhasilan pada tahun 2008/2009 dibidang akademik perolehan nilai UAN menduduki peringkat II Kabupaten tahun 2009/2010 menjadi peringkat III kabupaten, kejuaraan OSN tahun 2008/2009 bidang studi Matematika, Fisika, Biologi masing-masing menduduki peringkat I kabupaten pada tahun 2009/2010 tidak menduduki peringkat I kabupaten. Dalam bidang non akademik tahun 2008/2009 menjadi juara umum III kabupaten tahun 2009/2010 menjadi juara IV kabupaten.

Kondisi yang dialami oleh SMP Negeri 2 Banjarnegara tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mintarsih yang dikutip Mulyono (2010 : 141) bahwa dana pendidikan yang cukup cenderung memberikan layanan yang lebih baik yang berdampak pada mutu lulusan. Sementara mutu lulusan masih dikaitkan dengan NEM rata-rata yang cukup tinggi. Pada sekolah yang didukung oleh biaya yang cukup dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Penurunan besarnya dana anggaran operasional yang dialami SMP Negeri 2 Banjarnegara juga bertolak belakang dengan keadaan yang

seharusnya dalam memperhitungkan jumlah anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mengalami kenaikan terus menerus tahun demi tahun sesuai kenaikan harga barang kebutuhan yang disebabkan menurunnya nilai uang, semakin berkembangnya sarana prasarana pendidikan yang semakin canggih memerlukan biaya operasional yang cukup tinggi. Harsono (2008 : 24) menyatakan “cara menghitung biaya pendidikan yang dibayar oleh rumah tangga dengan asumsi bahwa biaya pendidikan itu akan selalu mengalami kenaikan terus menerus tahun demi tahun. Konsekuensi cara menghitung ini adalah menghasilkan angka yang tidak sama persis dengan yang akan terjadi”.

Keadaan tersebut memerlukan usaha dalam pengelolaan dana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Banjarnegara dengan mengoptimalkan dana BOS dalam mencapai hasil maksimal yaitu mutu sekolah yang selalu meningkat sehingga dapat menjadi sekolah bertaraf internasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat diajukan fokus penelitian permasalahan yaitu : Bagaimana Optimalisasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Berkaitan dengan Mutu Sekolah di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?

Fokus permasalahan dapat dijabarkan menjadi sub-sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi optimalisasi penggunaan dana BOS berkaitan dengan mutu sekolah dalam bidang akademik dan non akademik di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?
2. Bagaimanakah mutu sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik kaitannya dengan optimalisasi penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi optimalisasi penggunaan dana BOS berkaitan dengan mutu sekolah dalam bidang akademik dan non akademik di SMP Negeri 2 Banjarnegara.
2. Mengetahui mutu sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik kaitannya dengan optimalisasi penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang mengoptimalkan biaya operasional sekolah BOS serta memberikan sumbangan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan dan informasi yang memadai tentang keuangan sekolah khususnya dana BOS dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian

juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang serupa, bagi pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan di kabupaten Banjarnegara khususnya dan ditanah air .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat praktis bagi segenap civitas akademika di lingkungan SMP Negeri 2 Banjarnegara, sehingga dapat lebih meningkatkan pengelolaan dana BOS serta sebagai bahan masukan bagi pihak Pemerintah (Dinas Pendidikan) selaku otoritas pengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya dalam manajemen sekolah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan masukan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Optimalisasi Dana

Dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggungjawaban agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku supaya semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif, efisien, tidak ada kebocoran-kebocoran serta bebas dari penyakit korupsi, kolusi

dan nepotisme sehingga dana yang ada dapat menjadi optimal dalam penggunaannya.

2. Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah BOS adalah program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Anonim, 2010 : 9).

Namun demikian dana BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personalia dan biaya investasi.

3. Mutu Sekolah

Mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Menurut Umiarso (2010 : 125) bahwa mutu sekolah adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan;

(2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di sekolah.